

**ANALISIS PENYALURAN DANA ZIS UNTUK PENDIDIKAN
DI LAZNAS DEWAN DAKWAH LAMPUNG**
(Studi Pada Laznas Dewan Dakwah Rajabasa Bandar Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

Mar'atun Salekhah

Npm: 1651010090

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1442 H**

ABSTRAK

ANALISIS PENYALURAN DANA ZIS UNTUK PENDIDIKAN DI LAZNAS DEWAN DAKWAH LAMPUNG

Oleh

MAR'ATUN SALEKHAH

Laznas Dewan Dakwah Lampung merupakan salah satu lembaga amil zakat yang bertugas menghimpun sekaligus menyalurkan dana zakat kepada masyarakat yang berhak menerima ZIS tersebut. Dapat dilihat dari berbagai program yang telah dimiliki Laznas Dewan Dakwah Lampung dalam rangka berhasilnya pada penyaluran zakat kepada para mustahiq. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep penyaluran dana ZIS Untuk Pendidikan di Laznas DDI kota Bandar Lampung, Bagaimana Konsep Penyaluran dana ZIS Untuk Pendidikan di Laznas DDI kota Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam, dan Apakah kendala penyaluran dana ZIS untuk pendidikan di Laznas DDI Kota Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana konsep penyaluran dana ZIS Untuk Pendidikan di Laznas DDI Kota Bandar Lampung, mengetahui bagaimana konsep penyaluran dana ZIS Untuk Pendidikan di Laznas DDI Kota Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam, mengetahui kendala penyaluran dana ZIS untuk pendidikan di Laznas DDI Kota Bandar Lampung. Teori yang digunakan yaitu teori pendistribusian, Definisi Pendistribusian, Tujuan Pendistribusian, Manfaat Pokok Dan Tambahan, Sistem Distribusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah pemimpin dan karyawan Laznas Dewan Dakwah Lampung. Sample dalam penelitian ini adalah Ketua Laznas Dewan Dakwah Lampung dan Admin Keuangan.

Dalam hasil penelitian ini bentuk penyaluran dana ZIS Laznas Dewan Dakwah Lampung untuk pendidikan memiliki program yang telah di susun, program pada pendidikan yaitu meliputi: Beasiswa Santri Penghafal Qur'an, PPTQ Dewan Dakwah, MA Dewan Dakwah, Keperluan seragam dan perlengkapan sekolah, Beasiswa kuliah, dan ADI Dewan Dakwah. Dan dalam proses penghimpunan dana ZIS dilakukan dengan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sehingga akan terciptanya suatu keberhasilan dalam suatu organisasi maka akan berjalan lebih optimal.

Kata Kunci : Konsep penyaluran ZIS, Dewan Dakwah, Analisis Deskriptif Kualitatif

ABSTRACT
AN ANALYSIS OF ZIS FUND DISTRIBUTION FOR EDUCATION PURPOSE
IN LAZNAS DEWAN DAKWAH LAMPUNG

By
MAR'ATUN SALEKHAH

Laznas Dewan Dakwah Lampung is an amil zakat institution tasked with collecting and distributing fund to people who are entitled to receive ZIS. Its success can be seen from the various programs it has in order to distribute fund to the mustahiqs. This research formulation of problems included how the concept of ZIS fund distribution for education at Laznas DDI in Bandar Lampung is, how the concept of ZIS fund distribution for education at Laznas DDI in Bandar Lampung from the perspective of Islamic economics is, and what the obstacles in ZIS funds distribution for education at Laznas DDI Kota Bandar Lampung are. The research objectives were to investigate the concept of ZIS fund distribution for education at Laznas DDI in Bandar Lampung, the concept of ZIS fund distribution for education at Laznas DDI in Bandar Lampung from the perspective of Islamic economics, and the obstacles in ZIS funds distribution for education at Laznas DDI Kota Bandar Lampung. The theories used were those of distribution, distribution definition, distribution purpose, main and additional benefits, and distribution system.

This research implemented qualitative research method with the data collected through observation, interview, and documentation techniques. The population of this research involved the leaders and employees of Laznas Dewan Dakwah Lampung. The samples were the Chairperson of Laznas Dewan Dakwah Lampung and its Financial Admin.

From the results of this research, ZIS fund distribution for education in Laznas Dewan Dakwah Lampung applied systematically arranged programs, including: Koran memorization scholarships, PPTQ of Dewan Dakwah, MA of Dewan Dakwah, uniform and school supplies, college scholarships, and ADI of Dewan Dakwah. Moreover, ZIS fund collection was performed through planning, organizing, implementing, and controlling. Thus, the achievement of success in an organization will run more optimally.

Keywords: Concept of ZIS distribution, Dewan Dakwah, Qualitative Descriptive Analysis

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'atun Salekhah

NPM : 1651010090

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Penyaluran Dana ZIS Untuk Pendidikan Di Laznas Dewan Dakwah Lampung” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Bandar Lampung. Februari 2021
Penulis



Mar'atun Salekhah
Npm: 1651010090



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENYALURAN DANA ZIS UNTUK**
PENDIDIKAN DI LAZNAS DEWAN DAKWAH
LAMPUNG
Nama : **Mar'atun Salekhah**
NPM : **1651010090**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

Pembimbing II,

Fatih Fuadi, M.S.I
NIP. 1985121920151031006

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENYALURAN DANA ZIS UNTUK PENDIDIKAN DI LAZNAS DEWAN DAKWAH LAMPUNG (Studi Pada Laznas Dewan Dakwah Rajabasa Bandar Lampung)” disusun oleh Mar’atun Salekha, NPM: 1651010090 Jurusan Ekonomi Syari’ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: 10 Februari 2021

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Budimansyah, M.Kom.I

(.....)

Sekretaris : Muhammad Fikri Nugraha Kholid, M.Pd

(.....)

Penguji I : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

(.....)

Penguji II : Fatih Fuadi, M.S.I

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdol Ghofur, S.Ag., M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatillah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 286



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirobbil, aalamiin kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sukadi yang selalu memberi kepercayaan, perhatian, nasihat, dorongan, Do'a, serta cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku, Ibu ku tersayang yang amat aku sayangi Ibu Sarilah yang memberikan semangat juang, dan selalu memberi nasihat terbaik kepadaku, do'a yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakak-Kakakku tersayang Yateman, Misnati, Nyanti, Edy, Yadi, Ellis, yang telah memberikan dukungannya untuk adiknya melanjutkan pendidikan, serta seluruh kerabat keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan do'anya.
3. Rekan-rekan dan sahabat terbaikku.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis, Mar'atun Salekhah dilahirkan di Riau, Kecamatan Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal 06 Juli 1997 dan merupakan anak Keempat dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Sukadi dan Ibu Sarilah.

Pendidikan TK ditempuh di TK Melati pada tahun 2002-2003, SD ditempuh di SDN 014 Desa Sapta Jaya, lulus pada 2009-2010, kecamatan Pulau Burung, Riau. SMP ditempuh di SMPN 13 Bandar Lampung, lulus pada 2012-2013, SMA ditempuh di SMAS Al Azhar 3 Bandar Lampung, Way Halim lulus pada 2015-2016.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Bandar Lampung, Desember 2020
Peneliti

Mar'atun Salekhah
NPM.1651010090



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam selalu tersampaikan pada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Berkat petunjuk dari Allah Subhanahu Wata'ala penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana selain sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan UIN Raden Intan Lampung juga ilmu yang diperoleh dapat untuk kepentingan sosial masyarakat.

Adapun judul skripsi ini adalah **"ANALISIS PENYALURAN DANA ZIS UNTUK PENDIDIKAN DI LAZNAS DEWAN DAKWAH LAMPUNG"** Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., Selaku REktor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai islami.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
4. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah begitu sabar dan memberi arahan kepada penulis.
5. Fatih Fuadi, M.S.I. Selaku dosen pembimbing 2 serta penguji 2 Sidang Munaqosah yang telah begitu sabar dan memberi arahan kepada penulis.
6. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Penguji 1 Sidang Munaqosah yang telah begitu sabar dan memberikan arahan serta nasihat kepada penulis.
7. Dr. Budimansyah, M.Kom.I. Selaku Dosen Ketua Sidang Munaqosah yang telah memberi saran dan nasihat serta arahan kepada penulis.
8. Muhammad Fikri Nugraha Kholid, M.Pd. Selaku Sekretaris yang ikut andil dalam pelaksanaan demi kelancaran Sidang Munaqosah.
9. Ghina Ulfa S. L.c, M.E.Sy, Selaku Petugas Sidang Munaqosah. Selaku petugas yang ikut andil dalam pelaksanaan demi kelancaran Munaqosah.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
11. Pimpinan dan para petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
12. Son Haji, S.Si yang telah membantu selama proses penelitian dan juga motivasi yang telah diberikan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah Khususnya TEAM A angkatan 2016. Terimakasih kebahagiaan yang kita rasakan bersama kurang lebih 4 tahun.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan teman nugas (Desi Sentiawati, Siti Khotimah, Laili Magfiraun Rahmani, Mufliha Wijayati, Rohmah)
15. Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang hidup bersama selama 42 hari yang takkan bisa dilupakan, (Ana, Anggi, Desi, Ela, Fina, Rika), (Aji, Alan, Amar, Ihsan, Restu).
16. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.
17. Teman Seperjuangan bimbingan Ely, yang sama-sama sabar menunggu dosen pembimbing.

Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wata'ala, membalas kebaikan bapak, ibu dan teman-teman sekalian. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun, sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna untuk diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiinn Yaa Rahman.

Bandar Lampung, November 2020
Penulis

Mar'atun Salekhah
NPM.1651010090



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih judul	3
C. Latar Belakang	3
D. Fokus Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendistribusian	12
1. Definisi Pendistribusian	12
2. Tujuan Distribusi	13
3. Fungsi Pokok dan Tambahan Distribusi	13
4. Sistem Distribusi	14
5. Etika Islam dalam Bidang Distribusi	15
6. Peran Pemerintah dalam Perekonomian	16
B. Zakat	18
1. Pengertian Zakat	18
2. Dasar Hukum Zakat.....	18
3. Hikmah dan Manfaat Yang Terkandung Dalam Zakat	19
4. Pengertian dan Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah.....	20
5. Makna Fi Sabilillah Dalam Ayat Zakat	21
6. Hukum Mengumpulkan Zakat Melalui Yayasan Sosial.....	22
7. Persyaratan Lembaga Pengelola Zakat	22
C. Sistem Penyaluran Dana ZIS	23
D. Tinjauan Pustaka	25
E. Kerangka Pemikiran	26

BAB III GAMBARAN UMUM LAZNAS DEWAN DAKWAH LAMPUNG

A. Gambaran Umum Laznas Dewan Dakwah Lampung	28
B. Visi dan Misi Laznas Dewan Dakwah Lampung	30
C. Program pada Laznas Dewan Dakwah Lampung	30
D. Sistem Kegiatan Penyaluran Dana ZIS Pada Laznas Dewan Dakwah Lampung	32
E. Struktur Lembaga Amil Zakat Dewan Dakwah Lampung	33
F. Laporan Dana ZIS Pada Laznas Dewan Dakwah Lampung	34

BAB IV ANALISIS PERNYALURAN DANA ZIS UNTUK PENDIDIKAN DI LAZNAS DEWAN DAKWAH LAMPUNG

A. Tujuan Utama Dari Laznas Dewan Dakwah Lampung	36
B. Penyaluran Dana ZIS Pada Laznas Dewan Dakwah Lampung.	37
C. Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	44
D. Pandangan Islam Terhadap Harta Dan Ekonomi	45
E. Manajemen yang dilakukan pada Lanas Dewan Dakwah Lampung	46
F. Hubungan Pelaku Usaha	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Rekomendasi	49

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

1.1	Data Daftar Sasaran Penyaluran Dana Zakat untuk pendidikan Lembaga Laznas Dewan Dakwah Lampung	4
1.2	Sampel Penelitian	10
1.3	Daftar Instansi Penerima ZIS untuk Pendidikan 2018, 2019, 2020	10
6.1	Laporan Pemasukan Zakat Pada Laznas Dewan Dakwah Lampung Perolehan.....	34
6.2	Laporan Penghimpunan Dana Infaq/Shadaqah Pada Laznas Dewan Dakwah Lampung Perolehan	34
6.3	Penyaluran Dana Zakat Pada Laznas Dewan Dakwah Lampung	34
6.4	Bentuk Penyaluran dalam Bidang Pendidikan di Laznas Dewan Dakwah Lampung	39
6.5	Proses Kegiatan Program Penyaluran Dana ZIS untuk Pendidikan Pada Laznas Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Kota Bandar Lampung	43



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi “Analisis Penyaluran Dana ZIS Untuk Pendidikan Di Laznas Dewan Dakwah Lampung” (Studi Pada LAZNAS Dewan Dakwah, Gedong Meneng Kec.Rajabasa Bandar Lampung). Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul skripsi tersebut maka diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan masalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan.

2. Pendistribusian

distribusi adalah perpindahan barang dan jasa dari produsen ke pemakai industri dan konsumen.

3. Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kelebihan dalam harta benda.¹ Zakat adalah suatu ibadah bagi umat muslim yang sudah di tulis dalam Al-Quran, adapun zakat terdapat dalam rukun islam yang menjadi kegiatan pokok bagi umat muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu bagi yang sudah mampu melakukannya.

4. Infaq

Infaq menurut bahasa berasal dari kata anfaqa berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan seseorang yang membutuhkan. Sedangkan menurut istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.²

5. Shadaqah

Shadaqah merupakan pemberian kepada fakir, miskin yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (*azzuhaili*). Shadaqah bersifat sunnah.³

¹ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.16.

² Jasmadi, *Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung*, Cetakan Pertama, (LP2M IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016), h. 43-49.

³ Sri Nurbayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Ed. Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.284

6. Laznas

Laznas merupakan lembaga amil zakat nasional, Laz adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat swasta yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

7. Dewan Dakwah

Dewan Dakwah merupakan organisasi dakwah yang berbadan hukum, juga bekerja untuk membangun solidaritas islam internasional bersama organisasi-organisasi dakwah lainnya di berbagai Negara ke arah terwujudnya islam sebagai rahmatan lil'amin.

8. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.⁴

ZIS merupakan perbuatan sosial dan dakwah yang membantu orang melalui harta bendanya.

Jadi yang dimaksud dengan **“PENYALURAN DANA ZIS UNTUK PENDIDIKAN DI LAZNAS DEWAN DAKWAH LAMPUNG”** adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai penyaluran dari suatu kegiatan mengenai penyaluran dana ZIS pada program pendidikan pada aktivitas yang menunjukkan dari segi keberhasilan dalam penyaluran dana ZIS untuk pendidikan, dan mengetahui bentuk-bentuk penyaluran oleh LAZNAS Dewan Dakwah. Baik tidaknya dalam pencapaian pada penyaluran di lembaga tersebut. Serta untuk mengetahui bentuk penyaluran dalam bidang pendidikan.



⁴ Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 11.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul ini adalah:

1. Alasan Objektif

Zakat sebagai instrumen penting tidak hanya sebatas pemenuhan rukun Islam, namun lebih luas dalam sudut pandang agama, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Dorongan zakat yang terlihat saat ini hanya dari sisi pemenuhan kewajiban *muzakki* (orang yang membayar zakat), padahal ada hal penting lain berupa sisi kemanfaatan masa depan bagi *mustahik* (orang yang menerima zakat). Zakat sebagai instrumen penting distribusi ekonomi agar harta para *aghniya* (orang kaya) bisa beredar ke kalangan *dhuafa* (orang lemah ekonomi).

2. Alasan Subjektif

Banyaknya fenomena dimana penelitian ini sangat relevan dengan disiplin ilmu yang penulis peroleh di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam (EI) serta dapat menjadi sumbangan keilmuan Manajemen bagi Prodi Ekonomi Islam terutama dalam segi Ilmu Kepemimpinan dan pengelolaan zakat, infak, dan shodaqah. Penulis membahas dalam permasalahan skripsi ini diadakan penelitian mengingat tersedianya sarana dan prasarana data informasi yang menyebabkan mempermudah penelitian dalam penunjang skripsi yang akan diteliti ini. Selain ini judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Di berbagai masalah yang telah ada di masyarakat yaitu problematika perekonomian yang banyak dialami, sehingga zakat muncul sebagai instrumen pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan umat di daerah. Zakat memiliki banyak keunggulan dibandingkan instrumen fiskal konvensional yang kini telah ada.⁵

Penyaluran zakat berguna sebagai pemberdayaan ekonomi umat. Lebih lanjut potensi zakat cukup besar untuk pemberdayaan ekonomi umat, memberantas kemiskinan, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesehatan umat, meningkatkan kualitas pendidikan umat, dan sebagainya. Hal ini juga terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa yang dimaksud dengan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu, zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Selain itu, tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, akan tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.⁶

Zakat, infaq, shadaqah, adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (vertikal) dan sebagai kewajiban berhubungan baik terhadap sesama manusia (horizontal). Zakat, infaq, shadaqah merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena implementasi azas keadilan dalam sistem ekonomi Islam. peran sosial ekonomi syariah melalui instrumen ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah). Melalui pengelolaan yang optimal, ZIS berpotensi besar mengatasi berbagai permasalahan bangsa, baik ekonomi maupun sosial. Zakat merupakan suatu kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, yaitu dengan berbagai syarat, sebagaimana yaitu mencari keridhaan Allah.⁷

Adapun perintah Allah SWT yang berhubungan dengan zakat pada QS At-Taubah (9): 103 yaitu sebagai berikut:

⁵ Li Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Paradigma & AQSA Publishing, 2007), h.192

⁶ Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 6, ayat (1).

⁷ Wahardjani, *Fiqh Islam*, Yogyakarta : PT Citra Karsa Mandiri, 2000), h. 23.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. At-Taubah (9):103).

LAZNAS Dewan Dakwah provinsi lampung merupakan lembaga pengumpulan zakat untuk membantu serta mengurangi beban kemiskinan pada masyarakat yang serba kekurangan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga LAZNAS dewan dakwah provinsi lampung turut membantu serta meningkatkan etos kerja dengan baik dan dengan adanya pengembangan dakwah islam.

LAZNAS dewan dakwah lampung merupakan sebuah lembaga amil zakat yang beralamat di Rajabasa Bandar Lampung. Lembaga tersebut memiliki beberapa program zakat, seperti program Beasiswa dan Program Dakwahku. Salah satu program LAZNAS dewan dakwah lampung adalah program zakat untuk pendidikan dengan program Beasiswa. Program ini merupakan bentuk empati dari pihak-pihak yang memberikan donasi kepada masyarakat yang membutuhkan, dengan memfokuskan pada bantuan pendidikan kepada pelajar dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan. Pengelolaan zakat untuk pendidikan adalah zakat di berikan kepada seseorang yang sedang menempuh pendidikan dari keluarga dhuafa.

Tabel 1.1
Data Daftar Sasaran Penyaluran Dana Zakat untuk pendidikan
Lembaga Laznas Dewan Dakwah Lampung

NO	SASARAN	KETERANGAN
1.	Fakir dan Miskin	Diberikan dana dan barang-barang yang diperlukan anak-anak, ditujukan untuk anak yang putus sekolah karena orangtua siswa tidak adanya biaya untuk melanjutkan sekolah anaknya. Sehingga Lembaga Laznas Dewan Dakwah menyalurkan dan ZIS yang terkumpul guna anak-anak bisa melanjutkan pendidikannya dengan adanya persyaratan yang telah diajukan oleh Laznas Dewan Dakwah.
2.	Anak Yatim	Dalam melihat kondisi keluarga yang tidak mampu maka akan dibantu dengan kegiatan penyaluran dana ZIS.
3.	Santri/Tahfidz	Yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah wa al-jama'ah, agar menciptakan da'I yang memiliki integritas sebagai da'I ilallah, memiliki skill untuk pengembangan masyarakat islam.

Sumber Data : Sekunder diolah tahun 2020, Laznas Dewan Dakwah lampung

Upaya yang dilakukan Laznas Dewan Dakwah Lampung yaitu untuk menyalurkan dana bantuan berupa ZIS melalui beberapa cara yaitu , a) Orang yang tidak mampu datang langsung ke kantor zakat untuk mendaftarkan anaknya sekolah, b) Tim Laznas Dewan Dakwah Lampung mencari anak yatim dan fakir ke panti asuhan dan juga masuk ke perkampungan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Laznas Dewan Dakwah Lampung sangat membantu perkembangan pendidikan untuk keadaan orang yang tidak mampu, yang tidak bisa untuk melanjutkan sekolah, dengan adanya program yang dijalankan Laznas Dewan Dakwah Lampung maka anak bisa melanjutkan sekolah dengan peningkatan yang signifikan. Dana ZIS yang masuk pada Laznas Dewan Dakwah Lampung disalurkan dalam bentuk program pendidikan yang telah tersusun pada suatu organisasi yang di rencanakan.

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Sasaran penyaluran dana zakat untuk pendidikan di lembaga Laznas Dewan Dakwah Lampung Diantara tujuan zakat ialah memberikan kecukupan dan menutup kebutuhan orang yang kurang mampu. Karena itu hendaklah mereka diberi zakat sebesar jumlah yang dapat membebaskannya dari kemiskinan kurangnya pada kemampuan, dari kebutuhan tersebut untuk itu perlu diadakan perbaikan-perbaikan dari segi manajemen lembaga agar ke depannya terjadi peningkatan dan perkembangan yang signifikan sehingga jumlah penerima (mustahiq) untuk program pendidikan juga turut meningkat dengan baik.

LAZNAS adalah lembaga amal zakat nasional dibawah Yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. LAZNAS dewan dakwah berkhidmat bagi pengembangan dakwah islam, pemberdayaan masyarakat binaan, penanganan korban pada bencana alam dan zakat, infak, shadaqah serta dana sosial individu/perusahaan dan kerjasama internasional.

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang harus dipenuhi terutama bagi orang yang memiliki harta lebih, pengeluaran dana zakat merupakan salah satu kepedulian sosial terhadap sesama dalam melaksanakan kewajiban terhadap muslim yang membutuhkan. Tujuan dari zakat yaitu adalah agar suatu harta yang dimiliki seseorang menjadi bersih dan suci. Karena bahwasannya suatu harta yang dimiliki tidak sepenuhnya milik kita, tetapi merupakan hak milik orang lain yang sangat membutuhkan.

Pihak-pihak yang berhak menerima zakat disebut *mustahiq*, yang terdiri dari delapan ashnaf, yaitu : Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai penghasilan, tidak mencukupi kebutuhan untuk dirinya dan keluarganya. Sedangkan miskin, Orang yang mempunyai penghasilan tetapi tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Amil Zakat, Orang yang bekerja dalam pengumpulan zakat. Muallaf, orang yang mempunyai keyakinan islam tetapi masih lemahnya islam. Riqab, zakat yang diberikan kepada budak belian, namun diberikan kepada tuannya sehingga budak belian tersebut menjadi bebas dan merdeka. Gharim, orang yang memiliki utang dan tidak ada bagian lebih dari utangnya. Fi sabilillah, orang-orang yang berperang di jalan Allah. Ibnu Sabil, Musafir yang berpergian jauh dalam rangka mencaribekal demi kemaslahatan bersama yang manfaatnya kembali pada agama Islam.

Terdapat banyak lembaga sosial yang berorientasi pada aktifitas program dana zakat, infak maupun shodaqoh salah satunya adalah lembaga amal zakat DDII Kota Bandar Lampung. DDII Kota Bandar Lampung satuan kerja yang dibentuk bertujuan untuk membantu umat dalam bentuk penyaluran dana zakat kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan melalui pengumpulan suatu dana zakat, infaq, shadaqah. Dan dana sosial lain yang dibenarkan dalam syariat umat islam dan sumberdaya yang ada pada masyarakat. Laznas Dewan Dakwah ikut serta dalam membantu suatu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan pada umat yang diakibatkan karena pengangguran tersebut. Laznas Dewan Dakwah membantu dalam pemberdayaan umat.

Adapun program-program yang dijalankan oleh Laznas Dewan Dakwah Lampung tentunya memiliki tujuan masing-masing, yang salah satunya ialah program pendidikan yang akan membantu yang memiliki tujuan untuk membantu dalam pemberdayaan umat pada usia produktif yang akan

berdampak pada terentasnya suatu kurangnya perekonomian pada umat tersebut yang terjadi secara perlahan.⁸

Sebagai sebuah lembaga publik yang mengelola dana masyarakat, BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) harus memiliki sistem akuntansi dan manajemen keuangan yang baik sehingga menimbulkan manfaat bagi organisasi, yaitu terwujudnya akuntabilitas dan transparansi lebih mudah dilakukan akibatnya berbagai laporan keuangan dapat lebih mudah dibuat dengan akurat dan tepat waktu.⁹ Fundraising merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga/organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional agar lembaga/organisasi sosial tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi guna mendapatkan data dan menggunakan tipe wawancara bebas dengan menggunakan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat. pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab berlangsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.

Adapun dapat dilihat tercapainya suatu tujuan yaitu merupakan salah satu tolakukur sebuah efektifitas organisasi, dan dalam penyaluran yang dilakukan oleh lembaga Laznas Dewan Dakwah Kota Bandar Lampung tersebut sudah tepat sasaran dikarenakan sudah dilakukan tahap-tahap perencanaan yang tersusun rapi dan juga dilakukan bersama dengan tim personalia amil zakat pada Laznas Dewan Dakwah Kota Bandar Lampung dan bekerjasama untuk lebih efisien, optimal, dalam menjalankan penyaluran dana ZIS tersebut. Efektifitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang tepat.¹¹ Dapat dikatakan dalam artian seberapa jauh program yang telah dijalankan guna meningkatkan keberhasilan pada suatu target untuk pemberdayaan umat tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pencapaian tujuan dari program yang telah dijalankan di Laznas dewan dakwah lampung salah satunya pada program pendidikan tersebut dengan melalui objek penelitian melalui proses wawancara, observasi dan menggunakan dokumen. Maka penulis membuat skripsi dengan judul : “PENYALURAN DANA ZIS UNTUK PENDIDIKAN DI LAZNAS DEWAN DAKWAH LAMPUNG”.

⁸ Son Haji, wawancara kepada ketua LAZNAS Dewan Dakwah dengan penulis, Kantor Dewan Dakwah, Lampung, 22 Februari 2020.

⁹ Ertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Bandung : Institut Manajemen Zakat, 2001), h. 11-12.

¹⁰ Yuli Pujihardi, *Pengantar Dalam Panduan Menggalang Dana Perusahaan, Teknik dan Kiat Sukses Menggalang Dana Sosial Perusahaan*, (Kota Depok : Piramedia, 2006), h.33.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.114.

D. Fokus Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka penelitian memfokuskan untuk meneliti:

- 1) Peneliti ini hanya fokus pada penyaluran dana ZIS pada program pendidikan oleh Lembaga LAZNAS Dewan Dakwah Lampung terkait penyaluran dana ZIS tersebut, peneliti tidak membahas tentang program-program lainnya.
- 2) Batas penelitian ini yaitu di kawasan Rajabasa Laznas Dewan Dakwah Lampung saja. Peneliti tidak meneliti Mekanisme Penyaluran dana Zakat, Infaq dan Shadaqah sebagai bentuk pemberdayaan umat di luar kawasan Rajabasa pada Laznas Dewan Dakwah Lampung.

E. RUMUSAN MASALAH

Dalam uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian antara lain:

- 1) Bagaimana Konsep Penyaluran Dana ZIS Terhadap Pendidikan di LAZNAS DDII Kota Bandar Lampung?
- 2) Bagaimana Konsep Penyaluran Dana ZIS Terhadap Pendidikan di LAZNAS DDII Kota Bandar Lampung menurut perspektif Ekonomi Islam?
- 3) Apakah Kendala penyaluran dana ZIS terhadap pendidikan di Laznas Dewan Dakwah Lampung?



F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Bagaimana Konsep Penyaluran Dana ZIS Untuk Pendidikan Di LAZNAS Dewan Dakwah Kota Bandar Lampung?
- b. Mengetahui Bagaimana Konsep Penyaluran Dana ZIS Untuk Pendidikan Di LAZNAS Dewan Dakwah Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam?
- c. Mengetahui Kendala Penyaluran Dana ZIS Untuk Pendidikan Di LAZNAS Dewan Dakwah Kota Bandar Lampung?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu Ekonomi Islam khususnya.

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis penyaluran dana zis untuk pendidikan di LAZNAS Dewan Dakwah Lampung.
- 2) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literature atau bahan informasi ilmiah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga laznas dewan dakwah lampung: sebagai informasi ilmiah dan suatu pertimbangan mengelola suatu mengelola program-program suatu aktifitas dengan tingkat pengetahuan yang lebih efisien dan efektif.
- 2) Bagi peneliti: Penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai ekonomi islam. Penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai penyaluran dana zis untuk pendidikan di LAZNAS Dewan Dakwah Lampung. Dan penelitian ini juga untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- 3) Bagi Akademik: Dapat dijadikan rujukan mahasiswa ekonomi syariah selanjutnya apabila ingin meneliti masalah yang sama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kasus dan penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok atau masyarakat.¹²

b. Sifat Penelitian

dilihat dari sifat penelitiannya, metode kualitatif bersifat antara lain kebenaran, bersifat relative, tafsirlah, dan interpretatif.¹³

c. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di Laznas Dewan Dakwah Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian melakukan pendekatan dengan amil zakat laznas dewan dakwah.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak lapangan melalui wawancara mendalam. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang ditetapkan. Data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian, diperoleh melalui wawancara dan terjun langsung di lokasi laznas dewan dakwah rajabasa Bandar Lampung.¹⁴

b. Data Sekunder

Data skunder yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Dilihat dari sumber tertulis.¹⁵ Dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber arsip Dokumen Peribadi dan Dokumen Resmi. Data Sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat public, yang terdiri dari: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

c. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah “jumlah keseluruhan objek penelitian.”¹⁶ Populasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, siswa atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu. Responden daari peneliian adalah Kepala Cabang dan Kabag Pendayagunaan pada Lembaga Amil Zakat laznas dewan dakwah lampung

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sample yang digunakan adalah Snowball Sampling yaitu caranya seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

¹² Mardawani, *Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta:Deepublish, 2020), h. 26.

¹³ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta: Sr-Ruzz Media 2016), h.40.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.114.

¹⁵ Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.24.

¹⁶ Uharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : SuatuPendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009), cetakan keenam, h. 80.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

NO	Status	Jumlah
1.	Ketua Laznas Dewan Dakwah	1
2.	Bidg. Adminken	2
3.	Bidg. Pendayagunaan & program	2
Jumlah		5

Tabel 1.3
Daftar Instansi Penerima ZIS untuk Pendidikan 2018, 2019, 2020

NO	Penerima ZIS	Jumlah
1.	SEKOLAH	5
2	KAMPUS	

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab berlangsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe wawancara bebas dengan menggunakan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.

Metode dokumentasi ini juga bisa melalui foto, hasil rekaman, catatan harian, laporan, serta website resmi lainnya.¹⁸

d. Metode Pengelolaan Data dan Analisis

Pengolahan data berarti menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan yang dapat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.

¹⁷ *Ibid.*, h.194.

¹⁸ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UB Media, 2017), h. 61.

Setelah sumber (*literatur*) dikumpul berdasarkan sumber diatas, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut¹⁹:

- 1) Pemeriksaan Data (*Editing*)
Pemeriksaan data yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup, lengkap, benar dan sudah sesuai, relevan dengan masalah.
- 2) Penandaan Data (*Coding*)
Pemeriksaan data yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (Al-Quran, Hadist, dan buku-buku referensi lainnya).
- 3) Rekontruksi Data (*Reconstructing*)
Rekontruksi data yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksud agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah dipersiapkan. Sistematis atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaannya tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya setiap item dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan mengaitkan satu sama lain atau dengan kata lain terdapat hubungan timbal balik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu analisis penyaluran dana ZIS untuk pendidikan. Akan dikaji menggunakan metode kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini berdasarkan metode analisa dengan menggunakan metode penelitian observasional yang dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, unit lingkungan atau tempat tinggal, suatu organisasi besar atau suatu komunitas.²⁰

¹⁹ Lexy L Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001), h.161.

²⁰ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Mojong Genteng Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.91.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendistribusian

1. Definisi Pendistribusian

Distribusi berakar dari bahasa Inggris *Distribution* yang berarti penyaluran. Sedangkan kata dasarnya *to Distribute*, berdasarkan kamus Inggris Indonesia John M, Echols dan Hassan Shadilly dalam Damsar (2009:93) bermakna membagikan, menyalurkan, mendistribusikan, dan menangani. Berikut ini dikemukakan pendapat dari beberapa ahli antara lain:

- a) Gugup Kismono (2001: 364), distribusi adalah perpindahan barang dan jasa dari produsen ke pemakai industri dan konsumen.
- b) Sofyan Assauri (2004:83), distribusi merupakan suatu lembaga yang memasarkan produk, yang berupa barang atau jasa dari produsen ke konsumen.
- c) C. Gleen Walters dalam angipora (2002: 295), distribusi adalah sekelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengkombinasikan fisik dan nama dari satu produk untuk menciptakan penggunaan pasar tertentu.
- d) Distribusi adalah kegiatan yang terlibat dalam pengadaan dan penggunaan semua bahan yang dipergunakan untuk memproduksi penanganan bahan dan penerimaan, (CharlesA, Taff, 1998:87)
- e) Keegan (2003 :136), distribusi adalah sistem yang menghubungkan manufaktur kepada pelanggan, saluran konsumen, dirancang untuk digunakan sendiri, sedangkan saluran barang industry menyampaikan produk ke manufaktur atau organisasi yang menggunakan produk tersebut dalam proses produksi atau dalam operasi sehari-hari.
- f) Fandi Tjiptono (2002:73), distribusi diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai.

Jadi distribusi merupakan pergerakan atau perpindahan barang atau jasa dari sumber sampai ke konsumen akhir, konsumen atau pengguna, melalui saluran distribusi (*distribution channel*), dan gerakan pembayaran dalam arah yang berlawanan, sampai ke produsen asli atau pemasok.

2. Tujuan Distribusi

- a) Menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- b) Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen
- c) Tercapainya pemerataan produksi
- d) Kelangsungan hidup kegiatan produksi terjamin
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi
- f) Meningkatkan nilai guna barang dan jasa

3. Fungsi Pokok dan Tambahan Distribusi

a. Fungsi Pokok Distribusi

- 1) Pengangkutan (transportasi). Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat konsumen. Perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan makin majunya teknologi, kebutuhan manusia makin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan).
- 2) Penjualan (*Selling*). Di dalam pemasaran barang, selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari tangan produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan ini maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.
- 3) Pembelian (*Buying*). Setiap ada penjualan berarti ada kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.
- 4) Penyimpanan (*Storing*). Sebelum barang-barang disalurkan kepada konsumen, biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan, keselamatan, dan keutuhan barang-barang, perlu adanya penyimpanan (pergudangan).
- 5) Pembakuan standar kualitas barang. Dalam setiap transaksi jual beli, banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis, dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembakuan standar, baik jenis, ukuran, maupun kualitas barang yang diperjualbelikan tersebut. Pembakuan (Standardisasi) barang ini dimaksudkan agar barang yang dipasarkan atau disalurkan sesuai dengan harapan.
- 6) Penanggung risiko. Seorang distributor menanggung risiko, baik kerusakan maupun penyusutan barang.

b. Fungsi Tambahan Distribusi

1. Menyeleksi. Kegiatan ini biasanya diperlukan untuk distribusi hasil pertanian dan produksi yang dikumpulkan dari beberapa pengusaha.
2. Mengepak/mengemas. Untuk menghindari adanya kerusakan atau hilang dalam pendistribusian maka barang harus dikemas dengan baik.
3. Memberi informasi. Untuk memberi kepuasan yang maksimal kepada konsumen, produsen perlu memberi informasi secukupnya kepada perwakilan daerah atau kepada konsumen yang dianggap perlu informasi, informasi yang paling tepat bisa melalui iklan.²¹

²¹ Subagyo, *Akutansi Manajemen Berbasis Desain*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h.138-140.

4. Sistem Distribusi

Sistem distribusi merupakan cara yang digunakan untuk menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Ada tiga sistem distribusi yang bisa digunakan seperti berikut.

a. *Distribusi Langsung*

Distribusi secara langsung merupakan kegiatan menyalurkan barang atau jasa langsung dari produsen ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih sistem distribusi langsung antara lain sebagai berikut.

- 1) Sistem ini akan lebih tepat digunakan untuk barang-barang yang tidak tahan lama dan cepat busuk. Misalnya sayuran, buah-buahan, bunga, makanan segar, dan daging.
- 2) Daerah yang dijadikan pangsa pasar, jaraknya tidak terlalu jauh dengan produsen sehingga konsumen dapat langsung menikmati produk yang dihasilkan produsen.

b. *Distribusi Tidak Langsung*

Sistem distribusi tidak langsung memerlukan jasa perantara (yaitu badan-badan distribusi seperti agen, grosir, dan pengecer). Badan perantara ini selanjutnya menjual kembali kepada konsumen. Cara ini umumnya digunakan oleh perusahaan besar. Pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih sistem distribusi tidak langsung antara lain sebagai berikut.

- 1) Sistem ini lebih tepat digunakan untuk menyalurkan barang-barang yang tahan lama dan tidak mudah rusak. Misalnya, peralatan mandi seperti sabun, pasta gigi, dan sikat gigi, serta peralatan tulis seperti buku, pensil, dan penggaris.
- 2) Daerah yang dijadikan pangsa pasar jaraknya jauh dari produsen. Penggunaan sistem distribusi tidak langsung ini sangat membantu pemerataan hasil produksi dari produsen sehingga masyarakat yang membutuhkan dapat memperolehnya, bahkan di daerah yang terpencil sekalipun.

c. *Distribusi Semilangsung*

Distribusi semilangsung merupakan kegiatan menyalurkan barang dan jasa melalui pihak atau toko yang dimiliki produsen sendiri. Misalnya PT KAI menjual karcis kereta melalui agen resmi miliknya dan perusahaan busana penimo menjual hasil produksinya di toko-toko busana penimo yang tersebar di berbagai kota. Pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih sistem distribusi semilangsung antarlain sebagai berikut.

- 1) Sistem ini lebih tepat digunakan untuk menyalurkan barang-barang yang tahan lama, tetapi mudah rusak. Misalnya barang-barang elektronik, kendaraan bermotor, dan sepeda.
- 2) Daerah yang dijadikan pangsa pasar jaraknya jauh dengan produsen. Dengan demikian, konsumen di daerah yang tidak memproduksi barang tersebut tidak dapat menikmati dari produsen secara langsung, tetapi harus melalui perantara.
- 3) Lebih tepat digunakan untuk produsen yang sangat menjaga kualitas produknya serta pelayanan yang diberikan kepada konsumen.²²

Adapun perintah Allah Subhanahu Wata'ala yang berhubungan dalam penyampaian amanat pada QS. Al-Anfal : (8) ayat 27 yaitu sebagai berikut sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S. Al-Anfal : (8):27*²³

²² Waluyo, Suwardi, Agung Feryano, Tri Haryano, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008), h.128-130.

²³ QS. Al-Anfal [8], 27.

5. Etika Islam dalam Bidang Distribusi

Distribusi adalah kegiatan memasarkan atau menjadi perantara antara produsen ke konsumen. Yang dimaksud dengan produksi adalah kegiatan membawa barang dan jasa kepada konsumen. Pada sisi lain distribusi dimaknai sebagai suatu kegiatan penyaluran harta atau jasa yang dimiliki kepada orang lain, baik individu ataupun organisasi. Yang dimaksud dari pengertian distribusi semacam ini adalah pelimpahan hak kekayaan dari satu orang ke orang lain. Contoh kegiatannya: memberi sumbangan atau bantuan, wakaf, zakat, waris mewarisi, dll.

Untuk distribusi dengan pengertian pertama di atas (membawa barang dan jasa kepada konsumen), Islam mempunyai rambu-rambu yang harus dipatuhi, Islam tidak membiarkan kegiatan distribusi bebas nilai. Ada beberapa etika yang dianjurkan dalam kegiatan distribusi semacam ini, yaitu:

- a. Selalu menghidupkan amal dengan niat ibadah dan ikhlas
- b. Memberikan informasi tentang barang secara jujur dan transparan, apa adanya, tidak menggoda dan menjerumuskan pembeli.
- c. Melakukan metode distribusi yang bersifat jujur, memegang amanah, dan berakhlak.
- d. Tidak melakukan yang memakan harta secara batil.
- e. Tidak melakukan tindakan yang berbau riba dan kezaliman lainnya.
- f. Tidak mengurangi ukuran, standar, kualitas, timbangan secara curang.
- g. Harus tetap menjaga sifat adil dalam segala bentuk.
- h. Melarang kegiatan monopoli yang merusak kepentingan sosial.
- i. Mengajukan sifat saling menolong, toleransi, dan sedekah.
- j. Menjelaskan spesifikasi, kegunaan barang secara jujur, terang, dan transparan.
- k. Tidak melakukan pameran barang yang menimbulkan salah persepsi.

Mekanisme syaria'ah Islam yang mengatur persoalan distribusi kekayaan di antara umat manusia tidak terlepas dari pandangan ideologis bahwa semua kekayaan yang ada di alam semesta ini pada hakikatnya adalah milik Allah SWT sehingga harus diatur sesuai dengan prinsip-prinsip syaria'ah. Manusia tidak punya hak untuk mengklaim bahwa semua harta miliknya adalah miliknya secara absolut karena sebenarnya manusia hanya diberi wewenang untuk mengelola dan memanfaatkan harta yang ada di dunia dan pada saatnya akan harus dikembalikan kepada pemilik yang sebenarnya yaitu Allah Subhanahu 'Wata'ala.²⁴

²⁴ Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Bandar Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2015), h.70.

6. Peran Pemerintah dalam Perekonomian

1) Rasionalitaas Peran Pemerintah

Pada dasarnya peranan pemerintah dalam perekonomian yang Islami, memiliki dasar rasionalitas yang kokoh. Dalam pandangan Islam, peran pemerintah didasari oleh beberapa argumentasi, yatu:

- a. Derivasi dari konsep kekhalifahan.
- b. Konsekuensi adanya kewajiban-kewajiban kolektif (*fard al-kifayah*).
- c. Adanya kegagalan pasar dalam merealisasikan falah.

Pemerintah adalah pemegang amanah Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif daalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan (*al adl wal ihsan*) serta tata kehidupan yang baik (*hayyah thayyibah*) bagi seluruh umat. Jadi, pemerintah adalah agen dari Tuhan, atau khalifatullah, untuk merealisasikan falah. Sebagai pemegang amanah Tuhan, eksistensi dan peran pemerintah ini memiliki landasan yang kokoh dalam Al-Qur'an dan Sunnah, baik secara eksplisit maupun implisit.

2) Ruang Lingkup Peran Pemerintah

Secara umum, ruang lingkup peranan pemerintah ini mencakup aspek yang luas, dimana secara garis besar diklasifikasikan menjadi:

- a. Upaya mewujudkan Ekonomi Islam, secara keseluruhan.
- b. Upaya mewujudkan konsep pasar yang Islami.

Pemerintah memiliki tugas pening dalam mewujudkan tujuan Ekonomi Islam secara keseluruhan. Sebagaimana telah diketahui, tujuan Ekonomi Islam adalah mencapai *falah* yang direalisasikan melalui opimis *maslahah*. Oleh karena itu, sebagai pengemban amanah dari Allah Subhanahu' wata'ala. Dan masyarakat, maka secara umum tujuan peran pemerintah adalah menciptakan ke-maslahah-an bagi seluruh masyarakat. Menurut Al-Mawardi tugas dari pemerintah adalah untuk melanjutkan fungsi-fungsi kenabian dalam menjaga agama Islam dan mengatur urusan duniawi. Semenara, menurut Ibn Khaldun eksistensi pemerintah adalah untuk memastikan agar setiap orang dapat memenuhi tujuan syariat baik dalam urusan dunia maupun akhirat.

3) Peran Pemerintah Berkaitan dengan Implementasi Moralitas Islam

Meskipun dalam sebuah masyarakat yang Islami kita dapat mengharapkan suatu perilaku yang Islami pula, etapi implementasi nilai dan moralitas Islam akan lebih efektif jika disertai dengan intervensi pemerintah. Sistem ekonomi sebagai berikut:

- a. Memastikan dan menjaga implementasi nilai dan moral Islam secara keseluruhan
- b. Memastikan dan menjaga agar pasar hanya memperjualbelikan barang dan jasa yang *halalan thayyibah*. Barang yang haram dan makruh beserta mata rantai produksi, distribusi, dan konsumsinya harus dilarang secara tegas.
- c. Melembagakan nilai-nilai persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran, (*honesty*), keterbukaan (*transparency*) dan keadilan (*justice*).
- d. Menjaga agar pasar hanya menyediakan barang dan jasa sesuai dengan prioritas kebutuhan sebagaimana diajarkan dalam syariat Islam dan Kepentingan perekonomian nasional. Barang dan jasa untuk kemewahan dan bersenang-senang akan sangat dibatasi bahkan dilarang seandainya terdapat kebutuhan mendesak terhadap barang-barang primer.

Untuk itu, pemerintah harus membuat perencanaan para pelaku pasar untuk mematuhi perencanaan ini. Pemerintah juga dapat bertindak sebagai pelaku pasar aktif (produsen) untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan prioritas syariat dan kepentingan nasional.

4) Peran pemerintah yang Berkaitan dengan Mekanisme Pasar

Secara ideal, pasar yang benar-benar kompetitif tidak akan dijumpai dalam dunia nyata. Biasanya, selalu terdapat hal-hal yang menghambat terjadinya persaingan ini. Oleh karena itu, pemerintah harus berperan dalam menjamin terjadinya mekanisme pasar yang baik.

5) Instrumen Kebijakan Pemerintah

Dalam menjalankan perannya, pemerintah memiliki beberapa instrument kebijakan, antara lain sebagai berikut:

- a. Manajemen produksidan ketenagakerjaan di sector public pemerintah dapat berperan efektif dalam mengelola kekayaan publik (dimana masyarakat gagal mengelolanya). Mengatur produksi dan ketenagakerjaan pada sektor ini dapat memiliki pengaruh besar dalam perekonomian secara keseluruhan.
- b. Instrumen yang berkaitan dengan upaya mendorong kegiatan sector swasta, misalnya menetapkan regulasi bagi sector swasta, melakukan redistribusi factor produksi (iqta; kharaj), al-hisbah, perlindungan bagi masyarakat lemah (fakir, miskin, yatim).
- c. *Pricing policy*, di mana Negara meregulasi harga dengan cara intervensi pasar, penetapan harga, atau mendorong kebijakan diskriminasi harga untuk kelompok masyarakat, daerah, atau sector tertentu yang dipandang merupakan kepentingan publik. *Pricing policy* ini juga perlu dilakukan ketika pasar tidak dapat bersaing sempurna sehingga harga yang dihasilkan tidak merugikan masyarakat.
- d. Kebijakan fiscal, yaitu pengelolaan APBN disesuaikan dengan prinsip-prinsip keuangan publik Islam.
- e. Kebijakan kredit dan moneter.
- f. Investasi kekayaan dan surplus sektor publik.²⁵

²⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Jakarta: PT Rajagrafindo Persada dan Pengabdian, 2015), h.446.

B. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat merupakan pun wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi nishab (muzakki), dan didistribusikan kepada delapan golongan penerima zakat (mustahik), yaitu: fakir, miskin, fi sabilillah, ibnusabil, amil, gharimin, hamba sahaya, dan muallaf.

Adapun perintah Allah SWT yang berhubungan dengan zakat pada QS Al-Baqarah : (2) ayat 43 yaitu sebagai berikut sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

.(Q.S. A-Baqarah (2):43²⁶)

Penerapan system zakat akan mempunyai berbagai implikasi diberbagai segi kehidupan, antara lain:

- Memenuhi kebutuhan masyarakat yang kekurangan;
- Memperkecil jurang kesenjangan ekonomi;
- Menekan jumlah permasalahan sosial; kriminalitas, pelacuran, gelandangan, pengemis, dan lain-lain.
- Menjaga kemampuan beli masyarakat agar dapat memelihara sektor usaha. Dengan kata lain zakat menjaga konsumsi masyarakat pada tingkat yang minimal sehingga perekonomian dapat terus berjalan.
- Mendorong masyarakat untuk berinvestasi, tidak menumpuk hartanya (idle)

Sedekah disini maksudnya, pemberian dari seorang muslim secara suka rela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, atau disebut juga suatu pemberian yang dilakukan oleh seorang sebagai kebijaksanaan yang mengharap ridla Allah.²⁷

Pemberdayaan Sebagai sebuah pilar bagi maju tidaknya sebuah bangsa, bidang pendidikan harus mendapat perhatian yang cukup bagi semua elemen bangsa, baik pemerintah maupun elemen bangsa lainnya. Selain pembangunan fisik yang terkait dengan bidang pendidikan, pemberdayaan dan pengembangan di bidang pendidikan juga patut menjadi konsentrasi kita.

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya Syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Zakat termasuk dalam kategori Ibadah (seperti shalat, puasa, dan haji) yang telah diatur secara rinci dan apiten berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Zakat merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia. Dalam hukum islam sendiri, zakat diatur dalam Al-quran maupun hadits berikut adalah rinciannya:

- Al-Qur'an

Zakat dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 82 (delapan puluh dua) kali, ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat. Dan diulang dengan sinonim dari kata zakat yaitu kata *Shadaqah* dan *Infaq*.

²⁶ Al-Qur'an, (2):43

²⁷ Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003), h.84

Pengulangan tersebut memiliki arti bahwa zakat memiliki kedudukan, fungsi, dan peranan yang penting dalam Islam. Islam sangatlah memperhatikan hubungan antar manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*).

Dasar hukum diwajibkan zakat dalam Islam, disebutkan dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 110 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ١١٠

Artinya: “Dan Laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Baqarah (2): 110)²⁸

b. Hadits

Dari Ibnu Abbas ra, bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Mu’adz ke negeri yaman, ia meneruskan hadits itu dan di dalamnya (beliau bersabda): “sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.” Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari.

Perlu diketahui bahwa istilah zakat dan sedekah dalam syari’at islam memiliki makna yang sama. Keduanya terbagi menjadi dua: Wajib dan Sunnah. Adapun anggapan sebagian masyarakat bahwa zakat adalah yang hukum. Sedangkan sedekah adalah sunnah. Maka itu adalah anggapan yang tidak berdasarkan kepada dalil yang benar dan kuat. Ibnu ‘Arobi rahimahullah mengatakan. “Zakat itu digunakan untuk istilah sedekah yang wajib. Yang sunnah. Untuk nafkah, kewajiban dan pemaafan.”²⁹

3. Hikmah dan Manfaat Yang Terkandung Dalam Zakat

Diantara hukum pada zakat, dapat memperbaiki kondisi masyarakat baik moril maupun materiil. Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta, yang berkaitan dengan orang yang berzakat (Muzakki), penerimanya (Mustahik), selain itu peranan zakat dalam kehidupan juga merupakan salah satu cara untuk mendistribusikan harta kekayaan dari orang kaya kepada orang miskin. Hikmah dan manfaat tersebut antara lain yaitu sebagai berikut:

- Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- Zakat merupakan hak para *mustahiq*, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka.
- Zakat sebagai suatu pilar amal bersama (jama’i) antara orang-orang kaya yang telah berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya
- Zakat merupakan salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki oleh umat islam, seperti sarana ibadah, kesehatan, ekonomi maupun sosial, dan sekaligus pengembangan sumberdaya manusia muslim. pendidikan,

²⁸ Al-Qur’an. (2):110

²⁹ Ibnu Hajar al-Asqalani. *Ar risallah*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syaf i’I, 2004) , h. 262.

- e. untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat bukanlah membersihkan harta yang kotor, tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita usahakan dengan baik dan benar.³⁰

4. Pengertian dan Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti ‘suci’, ‘baik’, ‘berkah’, ‘tumbuh’, dan ‘berkembang’, sedangkan menurut terminologi zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai dari syarat yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan lalu diberikan kepada yang berhak untuk menerimanya.

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan harta untuk suatu kepentingan, sedangkan menurut terminologi, *Infaq* mengeluarkan dari sebagian hartanya atau pendapatannya untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Apabila zakat ada nisabnya, sedangkan infaq tidak ada nisabnya. Infaq biasa dikeluarkan oleh setiap orang yang berpendapatan tinggi ataupun rendah, Jika Zakat diharuskan untuk diberikan kepada 8 Asnaf, maka Infaq boleh diberikan kepada siapapun, Misalkan diberikan kepada orang tua, anak yatim, dan sebagainya.

Sedekah yaitu berasal dari kata *Shadaqa* yang berarti ‘benar’. Maka dari itu orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar. Sedekah sama dengan infaq, hanya saja infaq berkaitan dengan materi. Sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas. Menyangkut hal yang bersifat nonmaterial. Hadits riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa apabila tidak mampu untuk bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membacagtakbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami-istri, dan melakukan kegiatan amar ma’ruf nahi munkar itu adalah sedekah.

Hikmah infaq adalah yang *pertama* sebagai ungkapan rasa syukur seseorang kepada Allah SWT. atas segala limpahan nikmat dan rahmat yang diberikan kepadanya, *kedua* dapat membersihkan diri dari harta, menjaga dan memelihara harta dari incaran para tangan pendosa dan pencuri, *ketiga* memberikan motivasi untuk bekerja keras agar dapat sederajat dengan orang lain, *keempat* mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil. Pengeluaran infak dapat dilakukan oleh seorang muslim sebagai rasa syukur ketika mendapatkan rezeki dari Allah dengan jumlah sesuai kerelaan dan kehendak muslimin tersebut.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat (2) 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. A-Baqarah (2) ayat 195.)³¹

Ada 4 media yang bisa dijadikan sarana untuk menanam sedekah jariyah yaitu:

- Memberi minum
- Memberi Makan
- Membangun Masjid
- Berderma untuk membiayai pengembangan ilmu pengetahuan, menerbitkan buku, membangun asrama bagi anak yatim, gelandangan, dan sebagainya.³²

³⁰Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani press, 2002), h.10-13.

³¹ Al-Qur'an, (2):195

³² Manshur Abdul Hakim, *Terapi Bersedekah*, (Jakarta: Zaman, 2013), h.50.

5. Makna Fi Sabilillah Dalam Ayat Zakat

Makna Fisabilillah dalam ayat zakat, sebagian ulama berpendapat boleh menggunakan zakat untuk amalan-amalan baik yang biasa dilakukan oleh perorangan atau organisasi (yayasan), seperti membangun masjid rumah sakit, madrasah (sekolah), untuk pembelian kafan bagi orang mati, untuk penyelenggaraan pendidikan anak-anak yatim, dan sebagainya. Lafal Fi sabilillah harus memiliki makna khusus yang berbeda dengan sasaran-sasaran zakat yang lain. Inilah pemahaman para musafir dan faqaha sejak terdahulu, sehingga mereka menyempitkan makna “fisabilillah” kepada arti jihad. Ibnu atsir berkata, karena seringnya digunakan dalam konteks jihad,, maka lafal ini seolah-olah dibatasi (pengertiannya) untuk jihad.

Alasan mengembangkan makna jihad adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, jihad dalam islam tidak terbatas pada peperangan pedang atau senjata saja.
- 2) Kedua, macam-macam perjuangan dan kegiatan islami merupakan amalan yang bertujuan untuk membela dan mempertahankan Islam, memerangi musuh-musuh Allah, dan menjunjung tinggi kalimat-Nya di muka bumi.

Sebagian amal dan aktivitas bersifat kondisional. Disuatu Negara tertentu, pada waktu tertentu, dan kondisi tertentu maka suatu amal bisa bernilai jihad fisabilillah, sementara dinegara lain atau pada waktu lain dan kondisi lain ia tidak bernilai jihad fi sabilillah.

Mendirikan sekolah dalam kondisi biasa merupakan amal sholeh dan usaha yang patut disyukuri serta dipuji oleh islam tidak dianggap jihad, dalam kondisi lain bisa dianggap jihad. Misalnya disuatu Negara atau wilayah yang penduduknya antara lain beragama islam belum ada lembaga pendidikan kecuali yang bernaung dibawah kekuasaan para misionaris, kaum komunis, atau kaum sekuler, dalam kondisi seperti ini mendirikan sekolah islam merupakan jihat paling besar, melalui sekolah ini para guru dan pengelola pendidikan mengajarkan kepada anak-anak kaum muslimin apa yang menjadi kebutuhan mereka dalam urusan agama dan urusan dunia mereka, membentengi mereka dari usaha-usaha perusakan tata pikir dan akhlak.

Sesungguhnya membangun pusat-pusat dakwah islam unuk menyeru orang kepada islam yang benar dan menyampaikan risalahnya kepada orang-orang nonmuslim disemu benua dalam dia yan menjadi ajang pertarungan berbagai agama dan isme ini merupakan jihad fi sabilillah. Begitu pula membangun pusat-pusat islam (*Islamic center*) yang memadai dalam negeri-negeri Islam sendiri untuk mendidik dan memelihara remaja-remaja islam serta mengarahkan mereka dengan arahan islam yang sehat, memelihara mereka dari kekafiran dalam beraqidah, dari penyimpangan pekir, dan dari penyimpangan tingkah laku, menyiapkan mereka untuk membela islam, menegakkan syariatnya, dan menghadapi musuh-musuhnya, semua itu termasuk jihad fisabilillah. Oleh karena itu mendistribusikan zakat atau lainnya unuk aktivitas yang bermacam-macam ini merupakan langkah utama.³³

Fi Sabilillah adalah orang-orang yang berperang dijalan Allah secara sukarela. Mereka diberi bagian zakat yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan perang, seperti membeli senjata, kendaraan, memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

³³Yusuf Al Qaradhwai, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2005) h. 374.

6. Hukum Mengumpulkan Zakat Melalui Yayasan Sosial

Zakat merupakan rukun ketiga dari rukun Islam, yaitu rukun yang bersifat materi dan sosial untuk mengatasi kefakiran, kemiskinan, problem utang, dan tunawisma. Zakat juga memberi kontribusi dalam menegakkan kalimat Allah Subhanahu wata'ala. Pasalnya, zakat diperuntukkan bagi umat Islam yang membutuhkan, dan untuk para amil yang membantu membagikannya, juga untuk para mujahid di jalan Allah.

Dalam Al-qur'an dan As-Sunnah, zakat sering disebut berbarengan dengan sholat. Dalam Al-Qur'an disebutkan setelah sholat dalam dua puluh delapan tempat. Zakat juga disebutkan setelah sholat dalam banyak hadits. Oleh karena itu, Anas r.a. berkata. "Semoga Allah menyayangi Abu Bakar r.a., alangkah faqih (ahli dalam fiqih) ketika tidak memisahkan antara sholat dan zakat serta berkata kepada orang-orang yang mengatakan (setelah kematian Rasulullah bahwa mereka hanya menunaikan sholat dan tidak menunaikan zakat. "Demi Allah pasti aku akan membunuh orang yang membedakan antara sholat dan zakat".

Ada tiga unsur penting dalam memelihara pelaksanaan zakat:

- a) Pertama, unsur penguasa, penguasa wajib mengambil zakat dari orang-orang kaya dan memberikannya kepada orang-orang fakir.
- b) Unsur nurani sosial umat Islam, yang terwujud dalam saling menasihati, amar ma'ruf dan nahi munkar.
- c) Unsur keimanan dalam hati umat Islam.³⁴

7. Persyaratan Lembaga Pengelola Zakat

- a. Syariat Islam.
- b. Amanah.
- c. Kemanfaatan.
- d. Keadilan.
- e. Kepastian Hukum
- f. Terintegrasi.
- g. Akuntabilitas.³⁵

Syarat Harta Wajib Zakat:

- a) Kepemilikan sempurna, yaitu cara perolehan harta dengan cara yang baik dan halal. Harta yang diperoleh dengan cara yang tidak baik seperti; merampas, menipu, dan merampok, tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
- b) Produktif, harta berpotensi untuk pertambahan nilai atau memberi keuntungan bagi pemilik, misalnya; emas, tanah, lahan, pertanian.
- c) Mencapai Nisab, jumlah minimum harta yang dapat dikategorikan sebagai harta wajib zakat.
- d) Melebihi kebutuhan pokok, harta yang dimiliki dibawah pemenuhan kebutuhan pokok seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, alat kerja, bayar hutang yang dianggap belum layak untuk dikeluarkan zakatnya.
- e) Terbebas dari hutang, apabila harta yang masih terkena hutang, maka belum wajib dikeluarkan zakat.
- f) Kepemilikan satu tahun penuh, seperti emas, uang, property, dan barang-barang yang harus dimiliki 1 tahun.³⁶

³⁴ Yusuf Al Qaradhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani, 2005) h. 74.

³⁵ Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 2. Kabupaten Wajo.

³⁶ Ahmad Dahlan Malik, *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) h. 6.

Perlunya mengeluarkan Zakat, Infaq, Shadaqah

a) Solidaritas Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial bisa hidup karena berada di dalam suatu kelompok masyarakat. Semakin banyak pengetahuan diperolehnya melalui lingkungannya, seperti bahasa, adat istiadat, dan sopan santun. Dalam hal material, hasil-hasil material yang diperolehnya adalah berkat bantuan pihak-pihak lain, secara langsung maupun tidak.

Seorang petani dapat berhasil karena adanya irigasi, alat-alat, makanan, pakaian, stabilitas keamanan, yang semuanya tidak mungkin dapat diwujudkan secara mandiri.

b) Persaudaraan

Manusia berasal dari satu keturunan, orang yang satu dengan yang lain terdapat pertalian darah, dekat atau jauh, dari hubungan persaudaraan menurut untuk selalu memberi tanpa memberi imbalan, atau membantu tanpa dimintai bantuan.³⁷

C. Sistem Penyaluran Dana Zis

1. Penyaluran Zakat Konsumtif dan Produktif

a) Konsumtif

Konsumtif adalah perilaku individu yang ditujukan untuk konsumsi atau membeli secara berlebihan terhadap barang atau jasa, tidak rasional, secara ekonomis menimbulkan pemborosan, lebih mengutamakan kesenangan dari pada kebutuhan dan secara psikologis menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman. Zakat yang bersifat konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar.

b) Produktif

Kata Produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “Productive” yang berarti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil; menghasilkan barang-barang berharga yang mempunyai hasil baik.³⁸

Zakat produktif adalah pendayagunaan zakat secara produktif, yang pemahamannya lebih kepada bagaimana sasaran, cara pemberiannya yang tepat guna, efektif manfaatnya dengan system yang serba guna, sesuai dengan syariat dan peran serta fungsi sosial ekonomis dari zakat.³⁹

³⁷ Mohammad Asror Yusuf, *Kaya Karena Allah*, (Tangerang: PT Agromedia Pustaka, 2004), h.35.

³⁸ Ani Nurul Imtihanah, *Disribusi Zakat Produkif Berbasis Model Cibest*, (Metro, Lampung: CV Gre Publishing, 2019), h. 39.

³⁹ Qodariah Barkah, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, (Jakarta:Kencana, 2020), h.169.

2. Zakat untuk Pendidikan

Definisi zakat sebagai kewajiban, lengkap dengan penjelasan pihak yang berkewajiban, dari jenis harta mana yang diwajibkan, dan serta pada siapa zakat wajib untuk di bagikan.

Diantara sektor-sektor baru dalam distribusi zakat tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan yang amat primer bagi setiap individu. Efek dari pendidikan itu sendiri yaitu menyeluruh, mulai dari pola pikir, keyakinan, dan sikap hidup yang berujung pada kualitas hidup.

Harta zakat sebagai alat bantu pengentasan masalah sosial, telah ditetapkan untuk disalurkan kepada delapan asnaf yang diantaranya fakir dan miskin, yaitu yang berciri khusus tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, yang dapat dikatakan sebagai makhluk hidup yang dalam artian membutuhkan pangan, serta kesehatan. Atas dasar penyaluran dana zakat dalam sektor pendidikan adalah sangat beralasan secara syari'. Alasan tesebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a) pendidikan adalah termasuk kebutuhan primer, maka dari itu pihak yang lemah ekonominya dapat terhalang dalam memenuhi kebutuhan pada pendidikan termasuk para golongan fakir yang berhak atas dana zakat tersebut.
- b) Bila pada kebutuhan fisik guna keberlangsungan hidup layak dalam keidupan duniawi sesaat berupa pangan, sandang, dan papan saja zakat dapat diberikan apalagi secara *qiyas aulawi*, terkait dengan pendidikan yang membawa kepada keselamatan ukhrawi yang tiada batasnya, maka lebih layak untuk disalurkan.
- c) secara manusiawi akar dari masalah kemiskinan adalah minimnya pada pendidikan, sehingga seseorang tidak mampu mengetahui potensi dirinya. Adapun pengalokasian zakat dalam sektor pendidikan, misalnya menyantuni untuk biaya sekolah.
- d) Mendirikan sekolah dan memenuhi kebutuhan operasionalnya, dalam reangka membendung dan melawan hegemoni pendidikan kapitalis, komunis, sekuler, dan sebagainya menuju kepada pendidikan islam, yang demikian berarti zakat tersebut dialokasikan atas nama *sabilillah*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bermaksud untuk meninjau kembali penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penyusun menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan Analisis Penyaluran Dana ZIS Untuk Pendidikan di Laznas Dewan Dakwah. Terhadap pengembangan program pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan umat yang peneliti ajukan guna dapat dijadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Kukuh Dwi Agustina (2015) yang berjudul “Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) “Penyaluran zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Kebumen mempunyai dua metode penyaluran yaitu: (1) Metode penyaluran secara langsung merupakan metode yang menggunakan teknik atau cara yang bersifat konsumtif, manfaatnya langsung diterima oleh mustahik. Model ini misalnya dilakukan dengan cara layanan konter mustahik, layanan kesehatan cuma-cuma bagi mustahik, maupun layanan beasiswa; dan (2) Metode penyaluran tidak langsung yang merupakan suatu model yang menggunakan teknik atau cara-cara yang bersifat tidak konsumtif, di mana para mustahik diberikan pelatihan pemberdayaan oleh BAZNAS. Model ini misalnya dilakukan dengan cara memberikan kepelatihan kewirausahaan. Dari penelitiannya dapat disimpulkan yaitu dengan adanya penyaluran zakat yang dilakukan secara langsung yaitu dapat membantu dalam pemberdayaan yang diterima langsung oleh mustahik. Sedangkan dalam penyaluran tidak langsung yaitu membantu dalam pelatihan untuk pemberdayaan, misal pelatihan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan pembuatan ekonomi kreatif.⁴⁰

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Arin Setiyowati (2017) yang berjudul “ Analisis Peranan Pengelolaan dana Ziswaf oleh Civil Society dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Dari penelitiannya dapat disimpulkan yaitu dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang baik akan memudahkan langkah sebuah organisasi pengelola zakat untuk mencapai tujuan inti zakat itu sendiri, yaitu optimalisasi zakat. Dengan bertindak efisien dan efektif, mampu memanfaatkan dana zakat dengan yang ada dengan optimal meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan pemberdayaan umat dan penanggulangan kemiskinan. Pengelolaan dana zakat dimaksudkan agar dana zakat yang disalurkan benar-benar sampai pada orang yang tepat dan menyalurkan dana zakat tersebut dalam bentuk yang produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan umat.⁴¹

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Ghina Puspita (2010) yang berjudul “Penyaluran Dana Zakat dalam Persepektif Imam Hanafi). Dari penelitiannya dapat disimpulkan yaitu mekanisme penyaluran dana zakat untuk pendidikan pada Bazis DKI Jakarta Selatan adalah memberikan beasiswa kepada orang yang kurang mampu dalam membiayai pendidikannya (Ibnu Sabil) dari Tingkat SD/MI Madrasah Ibtidaiyah) sampai S3 (Strata 3) dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Bazis. Sehingga dari adanya penyaluran dana zakat tersebut dapat membantu keringanan pada masyarakat usia produktif.⁴²

⁴⁰ Kukuh Dwi Agustina, “*Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. 28.

⁴¹ Arin Setiyowati, “*Analisis Peranan Pengelolaan dana Ziswaf oleh Civil Society dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*” (Skripsi: Purwokerto Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. 28.

⁴² Ghina Puspita, “*Penyaluran Dana Zakat dalam Persepektif Imam Hanafi*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 96.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai factor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat bisa terjadi oleh faktor dalam maupun dari luar masyarakat. Perubahan pada masyarakat pedesaan pada umumnya lebih banyak terdorong oleh faktor dari luar. Karakter masyarakat pedesaan yang cenderung berpegang teguh pada adat tradisinya dan selalu puas dengan segala peraturan serta system yang sudah ada, seringkali menghambat jalannya perubahan. Jika pada masyarakat pedesaan terjadi suatu perubahan, maka perubahan itu seringkali dipengaruhi faktor dari luar masyarakat dan alasan masyarakat untuk mengikuti proses perubahan tersebut karena masyarakat pedesaan mencoba beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya serta mencoba menemukan cara hidup yang lebih baik dalam perubahan tersebut.⁴³

Shadaqah dari segi bahasa, berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar dan dapat dipahami dengan mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan secara istilah shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan.⁴⁴

Dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, mengatakan bahwa shadaqah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Shadaqah memiliki dimensi yang lebih luas dari infaq, karena sedekah memiliki 3 pengertian utama:

- 1) Shadaqah merupakan pemberian kepada fakir, miskin yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan (*azzuhaili*). Shadaqah bersifat sunnah.
- 2) Shadaqah dapat berupa zakat, karena dalam beberapa teks Al-Quran dan as Sunnah yang tertulis dengan shadaqah padahal yang dimaksud adalah zakat.
- 3) Shadaqah adalah sesuatu yang *ma'ruf* (benar dalam pandangan syariah).⁴⁵

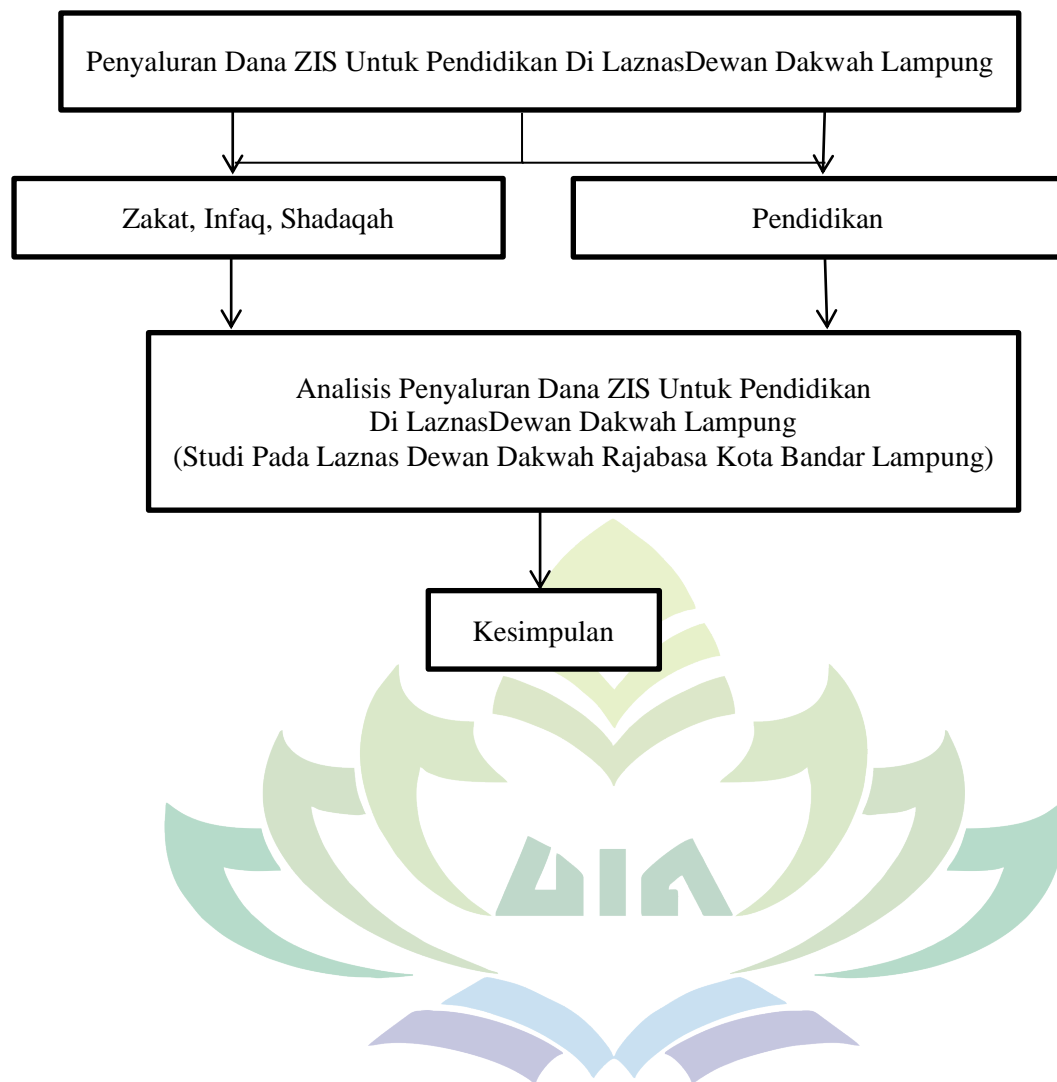
Ketika seseorang ber-shadaqah maka akan mendapatkan balasan dari apa yang lakukan, tetapi jika tidak melakukan hal ini, maka tidak berdosa seperti tidak membayar zakat hanya saja kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala. Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non-materi, misalnya menyingkarkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, memberikan senyuman kepada saudaranya. Berdasarkan beberapa pengertian dapat dipahami bahwa zakat, infaq dan shadaqah yakni menyisihkan sebagian hartanya untuk orang lain yang berhak mendapatkannya, yang membedakannya bahwa harta zakat diwajibkan untuk dikeluarkan.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.283.

⁴⁴ Jasmadi, dkk, *Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung*, (LP2M IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016), h. 43-49

⁴⁵ Sri Nurbayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Ed. Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 284

Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, Mojong Genteng Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003.
- Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.
- Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Sr-Ruzz Media, 2016.
- Ani Nurul Imtihanah, *Disribusi Zakat Produkif Berbasis Model Cibest*, (Metro, Lampung: CV Gre Publishing, 2019.
- April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arif Rahman Hakim, Suyud Arif, Hidayah Baisa, Peran Zakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kota Bogor, *Jornal Ekonomi Islam*, Vol .5 No. 2, September 2014.
- Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UB Media, 2017.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2015.
- Ahmad Dahlan Malik, *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani press, 2002.
- Efry Syamsul Bahri, Sabik Khumaini, Analisis Efektifitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional, *Journal of islami economics and banking*, Vol .2 No.1, Januari 2020.
- Ertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat, Bandung* : Institut Manajemen Zakat, 2001.
- Husnul hami Fahrini, Efektifitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabana, *Jurnal Program Study Pendidikan Ekonomi*, Vol .7 No.2, 2016.
- Ibnu Hajar al-Asqalani. *Ar risallah*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syaf i'I, 2004.
- Irene Selfiani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020),h.160.
- Ismail, *Zakat Produktif: Sistem Alternatif dalam Pengentasan Kemiskinan*, Jakarta: Tesis– Pascasarjana UIN Syarif Hidaatullah, 2005.
- Jasmadi, dkk, *Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung*, LP2M IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016.
- Lexy L Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

- li Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, Jakarta: Paradigma & AQSA Publishing, 2007.
- Mardawani, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maringan Masry Simbolon, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Mohammad Asror Yusuf, *Kaya Karena Allah*, Tangerang: PT Agromedia Pustaka, 2004.
- Nurul Ichsan, Rona Rhoudotul Innah, "Efektifitas Penyaluran Dana ZIS, *Journal of islami economic*, Vol. 4 No.2, Januari 2019.
- Ridlo, Ali, *Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab*, Kendari: Jurnal Al-'Adl, Vol. 6 No.2, Juli 2013.
- Sondang Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Son Haji, wawancara kepada ketua LAZNAS Dewan Dakwah dengan penulis, Kantor Dewan Dakwah, Lampung, 22 Februari 2020
- Sri Nurbayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Ed. Ketiga, Jakarta: Salemba Empat, 2013. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Subagyo, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Uharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Wahardjani, *Fiqh Islam*, Yogyakarta : PT Citra Karsa Mandiri, 2000.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Yusuf Al Qaradhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Yuli Pujihardi, *Pengantar Dalam Panduan Menggalang Dana Perusahaan, Teknik dan Kiat Sukses Menggalang Dana Sosial Perusahaan*, Kota Depok : Piramedia, 2006.
- Zid Hartsa Firdausi, Penyaluran Dana Zakat Melalui Beasiswa di Baitul Maal Muamalat, *Jurnal Az Zarqa*, Vol .10 No.1, Juni 2018.